

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR GUNA MENGAPLIKASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Zeva Adi Fianto^{1)*}, Novita Ardian Krisgiyanti²⁾, Bekti Setya Cahyani³⁾, Siti Nurwita Sekar Suci⁴⁾, Maria Melani Ika Susanti⁵⁾, Elsim Nainggolan⁶⁾

¹⁾⁴⁾Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 55281

²⁾³⁾⁵⁾⁶⁾Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 55281

Zevaadi.2022@student.uny.ac.id

Diterima: 27 11 2024

Direvisi: 04 01 2025

Disetujui: 09 01 2025

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum aims to liberate students in learning. The facts in the field are that students' needs for learning readiness such as learning styles have not been met. This study aimed to identify the learning styles of students at SD K Sengkan to implement differentiated instruction. Employing a descriptive qualitative approach and survey methods, data was collected using a questionnaire distributed to the 5C class at Kanisius Sengkan Elementary School. The findings reveal that students exhibit varied learning styles, including auditory, visual, and kinesthetic. The study concludes that differentiated instruction can be effectively implemented by considering each student's unique learning style. Teachers are encouraged to tailor their instructional materials to align with these diverse learning preferences.

Keywords: Learning Style, Elementary School, Differentiated Learning

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka bermaksud guna memerdekakan siswa dalam pembelajaran. Fakta di lapangan siswa belum terpenuhi kebutuhan dalam kesiapan pembelajaran seperti gaya belajar. Penelitian ini dijalankan guna mengetahui gaya belajar SD K Sengkan guna mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dan memanfaatkan metode survei. Angket yang disebar di kelas 5C SD Kanisius Sengkan digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik siswa pada gaya belajar berbeda-beda. Adapun gaya belajar siswa yang dimiliki meliputi gaya belajar auditorial, visual, maupun kinestetik. Mampu ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan memperhatikan gaya belajar dari masing-masing siswa. Guru juga mampu memfasilitasi siswa dalam memberikan materi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa masing-masing.

Kata kunci: Gaya Belajar, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka pada saat ini berlaku pada segala jenjang, termasuk di Sekolah Dasar

dimana rancangan pembelajaran, bahan ajar yang sudah disusun terlebih dahulu. Kurikulum merdeka yang ditetapkan memiliki konsep

kemandirian belajar di sekolah dan dimanapun, kemandirian belajar ini juga diberikan kepada pendidik dalam menyusun sampai melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi yang dimilikinya (Ningrum & Sofwan, 2023). Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memerdekakan siswa dalam belajar sehingga harapannya siswa dapat belajar kapan saja, dari mana saja, maupun dengan siapa saja. Hal tersebut merupakan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi. Apabila kebutuhan siswa tidak terpenuhi dapat menimbulkan permasalahan dalam belajar siswa.

Permasalahan belajar siswa mengacu pada ketidak seimbangan antara tujuan belajar siswa dan hasil belajar. Permasalahan belajar siswa dapat bersifat psikologis (perilaku siswa), sosiologis (interaksi siswa), dan antropologis (budaya keseharian siswa). Siswa dengan ketidakmampuan belajar tentunya mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar, dan hambatan tersebut nantinya berdampak pada prestasi akademik siswa (Agung Wibowo et al., 2022).

Saat ini, siswa di sekolah mengalami berbagai permasalahan yang telah mereka hadapi, salah satunya yaitu permasalahan dalam belajar baik yang memiliki kemampuan rendah, kemampuan yang tinggi, ataupun siswa yang memiliki kemampuan rata – rata disebut normal, disebabkan dari faktor tertentu yang dapat menghambat tercapainya suatu pembelajaran yang diharapkan. Penghambat tercapainya pembelajaran tidak selalu disebabkan karena faktor kognitif, namun juga disebabkan faktor non kognitif salah satunya adalah memiliki pemahaman yang baik dan hal ini belum juga menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Suartini, 2022).

Hasil belajar yang rendah tentu terdapat faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti faktor internal misalnya, jasmani dan psikologi siswa. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, ataupun masyarakat (Nabillah & Abadi, 2019). Dalam suatu proses pembelajaran, siswa diharapkan

mendapatkan hasil belajar yang maksimal supaya siswa dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan berkarakter. Penelitian relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Leni & Sholehun, 2021) permasalahan di lapangan hasil belajar rendah kelas IV di SD Muhammadiyah Majaran dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Faktor internal meliputi minat, bakat, karakter dalam diri, motivasi, dan gaya belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan disekolah dan lingkungan dikeluarga. Penelitian lain oleh (Irawati et al., 2021) di kelas IV SD N 9 Mataram diperoleh hasil bahwa siswa sering mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa bertanya kepada teman sebaya. Siswa mengalami kesulitan apabila guru tidak memberikan contoh dengan cara menuliskan di papan tulis. Kadang-kadang siswa dalam memahami suatu materi tidak hanya duduk dibangku saja namun terkadang, ada juga yang bergerak supaya mudah memahami materi. Lebih lanjut, guru dalam menjelaskan materi tidak selalu menggunakan media ataupun alat peraga pembelajaran namun hanya menggunakan buku paket atau LKS yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5C SD K Sengkan diperoleh data bahwa guru belum mengantongi data gaya belajar siswa kelas 5C. Namun disisi lain guru sudah mengetahui latar belakang dan karakteristik siswanya. Dari observasi yang dilakukan saat pembelajaran guru juga belum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sepenuhnya. Proses pembelajaran masih mengacu pada buku yang disediakan oleh sekolah, sehingga belum memunculkan pembelajaran berdiferensiasi. Lebih lanjut, pembagian kelompok dalam penugasan sudah dibagi secara heterogen, namun kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok belum muncul dan masih didominasi dengan siswa yang lebih aktif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pembelajaran dimana guru menggunakan metode pengajaran yang

disesuaikan dengan salah satu kebutuhan individu setiap siswa, kebutuhan siswa meliputi pengetahuan, cara dalam gaya belajar, minat siswa, maupun bakat, kemampuan pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran, serta lingkungan belajar. Sesuai yang dipaparkan (Fitra, 2022) pembelajaran diferensiasi yaitu pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan siswa guna mencapai lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat efektif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu bisa dinyatakan pembelajaran yang berpihak atau mengutamakan siswa dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya belajar siswa guna mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian menggunakan metode survei. Tujuan diadakannya penelitian ini guna menganalisis adanya gaya belajar siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan langkah dari Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Fokus penelitian merujuk pada siswa kelas 5C SD Kanisius Sengkan dengan jumlah 22 siswa. Instrumen yang nantinya akan digunakan berupa angket gaya belajar siswa. Berikut instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

Gaya Belajar	Indikator
Visual	1. Belajar dengan cara membaca
	2. Suka mencatat dalam belajar
	3. Dapat membaca

	dengan cepat	
	4. Lebih mudah dalam mengingat melalui penglihatan	
	5. Konsentrasi tetap terjaga pada keadaan yang ribut	
	6. Menjawab pertanyaan secara singkat dengan jawaban ya dan tidak	
	7. Berbicara dengan pola yang cepat	
	8. Mudah memahami petunjuk pekerjaan berupa gambar	
	9. Berkomunikasi secara langsung dengan melihat mimik wajah	
	10. Suka kegiatan yang berkaitan dengan mendemonstrasi	
	11. Lebih suka pada aspek seni dibanding musik	
	Auditorial	1. Belajar dengan cara mendengarkan
		2. Mempunyai kelebihan dalam bercerita dibandingkan menulis
3. Ketika membaca mempunyai suara yang keras		
4. Mudah mengingat melalui apa yang didiskusikan ataupun dijelaskan daripada dengan napa yang dilihat		
5. Mudah terganggu dengan kebisingan ataupun keributan		
6. Sering kali menjawab pertanyaan dengan cara yang panjang dan lebar		
7. Pola berbicara cenderung sedang dan berpola		
8. Lebih suka cara kerja berbicara dan menirukan suara dengan keras		
9. Senang		

	berkomunikasi melalui media seperti telepon
	10. Suka terhadap kegiatan berkaitan dengan berbicara dan diskusi
	11. Lebih suka pada aspek musik dibanding seni
Kinestetik	1. Kegiatan belajar lebih senang melalui praktik atau melakukan
	2. Banyak catatan tapi tidak dibaca lagi
	3. Dalam membaca membutuhkan bantuan seperti telunjuk sebagai penunjuk
	4. Cara mengingat dengan menulis berulang kali
	5. Tidak menyukai kegiatan yang duduk diam berlama-lama
	6. Berbicara dengan diikuti gerakantubuh.

Sumber : Diadopsi dari Sugianto (2021)

Berdasarkan instrumen di atas, data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif gaya belajar siswa. Kemudian dikonversi dalam bentuk presentase guna memudahkan analisis gaya belajar siswa kelas 5C SD Kanisius Sengkan. Berikut rumus yang digunakan untuk konversi data ke dalam bentuk presentase (Akbar, 2013:13):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persen

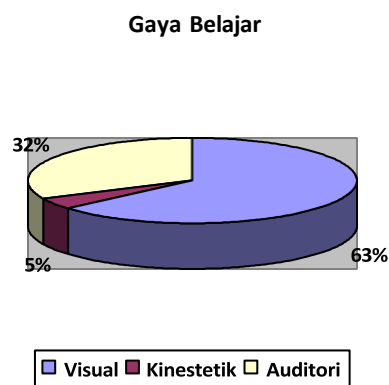
f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah butir soal angket

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil analisis gaya belajar siswa di SD Kanisius Sengkan menggunakan angket diperoleh keberagaman yang

terbagi menjadi 3 jenis gaya belajar yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Adapun klasifikasi siswa pada gaya belajar diketahui data gaya belajar auditori 7 siswa, visual 14 siswa, dan kinestetik 1 siswa dari jumlah total kelas 5C sebanyak 22 siswa. Berdasarkan data di atas, kemudian dijabarkan dalam bentuk presentase sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar

Berdasarkan gambar 1 di atas, diperoleh data gaya belajar siswa di kelas 5C SD Kanisius Sengkan sebanyak 13 siswa (63%) mempunyai gaya belajar visual, 2 siswa (5%) mempunyai gaya belajar kinestetik, dan 7 siswa (32%) mempunyai gaya belajar auditori. Klasifikasi gaya belajar siswa kelas 5C SD Kanisius Sengkan rata-rata mempunyai gaya belajar visual. Namun tidak menutup kemungkinan siswa juga mempunyai gaya belajar auditorial maupun kinestetik.

Maka dari analisis gaya belajar siswa, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Hal ini tentu harapannya dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang mana fokus dari pembelajaran dengan memerdekakan siswa.

Pembahasan

Hasil analisis gaya belajar siswa kelas 5C di SD K Sengkan menunjukkan sebanyak 13 siswa (63%) mempunyai gaya belajar visual. Sependapat dengan (Kurniati et al., 2019) bahwa siswa sekolah dasar mempunyai gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa sekolah dasar lebih senang dengan materi dan media yang berbentuk visual atau gambar. Gaya belajar visual cenderung disukai oleh siswa dengan cara kerja mengamati dan melihat sebuah objek karena dianggap lebih mudah untuk memahaminya. Sehingga alat indera yang digunakan dalam gaya belajar visual adalah mata (Hamna & BK, 2022).

Karakteristik siswa dalam satu kelas tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut perlu dijadikan sebagai acuan guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan supaya pembelajaran yang akan datang menjadi lebih baik. Membuat lingkungan belajar yang nyaman perlu dilakukan oleh guru supaya siswa nyaman dalam belajar, sehingga siswa dapat berkembang dalam mengikuti pembelajaran (Yani et al., 2023). Peran guru sangat vital dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat tercapai apabila kesiapan dan kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi secara individu dan karakteristik siswa.

Salah satu perbedaan karakteristik siswa di sekolah yaitu perbedaan gaya belajar. Gaya belajar atau *learning styles* merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar guna memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi dengan proses kegiatan belajarnya dengan memerhatikan kognitif, afektif, dan psikologis (Yildiz et al., 2022). Gaya belajar yang terbagi menjadi 3 yaitu auditorial, visual, maupun kinestetik. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menekankan pada pendengaran siswa, visual adalah gaya belajar siswa pada objek visual atau gambar, dan kinestetik merupakan gaya belajar dengan menggunakan objek *real* dan melakukan tindakan (Akhmad Sugianto et al., 2023; Giriansyah et al., 2023). Perubahan hasil belajar dipengaruhi dengan gaya belajar siswa yang digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Irawati et al., 2021) terkait pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran IPA diperoleh hasil terdapat pengaruh yang cukup

signifikan. Berdasarkan hal tersebut, gaya belajar yang disesuaikan siswa dapat mempercepat penyampaian materi oleh guru maupun siswa. Dikarenakan siswa sudah disesuaikan dengan gaya belajarnya masing-masing.

Identifikasi gaya belajar yang dilakukan digunakan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan yang dipaparkan (Faiz et al., 2022) klasifikasi yang dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan guna membantu siswa dalam kemerdekaan untuk belajar. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi memberikan fasilitas siswa dalam belajar, meningkatkan semangat belajar siswa, dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar (Latifah, 2023). Dilihat dari tujuannya, bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga memperhatikan hubungan antara guru dan siswa, suasana belajar di kelas, dan memberikan semangat belajar bagi siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan cara mengajar siswa dengan metode-metode pembelajaran yang berbeda, namun guru dapat menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya (Himmah & Nugraheni, 2023). Sejalan dengan pendapat (Wahyuningsari et al., 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran guna memenuhi kebutuhan siswanya. Hal ini dilakukan guna memudahkan siswa dalam memahami materi di sekolah, sehingga guru dalam memberikan materi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kesukaan siswanya. Apabila kebutuhan siswa dapat terpenuhi maka hasil belajar juga meningkat.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru dapat berkreasi dalam pembelajaran. Adapun variasi pembelajaran berdiferensiasi yang harus dipahami oleh guru yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Kriswanto & Fauzi, 2023). Dalam

memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda guru dapat memberikan fasilitas seperti: 1) siswa dengan gaya belajar visual, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan memutar video, menggunakan gambar-gambar, dan guru mencatat di papan tulis, 2) siswa dengan gaya belajar auditori, guru dapat merancang pembelajaran dengan diskusi kelompok dan membaca secara nyaring, 3) siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru dapat merancang pembelajaran dengan cara praktik langsung atau demonstrasi.

Guru tidak hanya menjadi fasilitator saja di kelas, namun juga harus dekat dengan siswa. Guru perlu mencari tahu latar belakang siswa yang berbeda-beda guna mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Adapun cara yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan membagikan angket. Maka, seorang guru harus dapat memperhatikan kebutuhan siswanya dalam belajar dan dapat juga memenuhi kebutuhan belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil Identifikasi gaya belajar yang dilakukan di SD Kanisius Sengkan pada kelas 5C dengan jumlah 22 siswa diperoleh siswa yang menggunakan gaya belajar auditori 7 siswa, visual 14 siswa, kemudian kinestetik 1 siswa. Lebih lanjut, dalam konversi presentase diperoleh gaya belajar auditori 32%, visual 63%, dan kinestetik 5%. Hal ini dapat memudahkan guru dalam menyediakan kebutuhan siswa dalam proses belajarnya. Implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi dapat diterapkan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal apabila kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Selain itu dengan memenuhi kebutuhan siswa pembelajaran yang akan tercapai menjadi lebih kondusif dan siswa harapannya dapat merasa nyaman, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolahnya.

REFERENSI

- Agung Wibowo, Aman Simaremare, & Anita Yus. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 37–50.
<https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Sugianto, Mitha Suci Qomariah, & Annastya Nur Alisha. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 520–531.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4696>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Giriansyah, F. E., Pujiastuti, H., & Ihsanudin, I. (2023). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 751–765.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79.
<https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih

- Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535>
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–103.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
<https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Ningrum, D. M., & Sofwan, M. (2023). Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 95–100.
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44635>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 529–535.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360.
<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
- Yildiz, P., Gürel, R., Bozkurt, E., & Yetkin Özdemir, I. E. (2022). Self-Regulation of Novice Middle School Mathematics Teachers in the Preparation Process for Teaching. *International Online Journal of Education and Teaching*, 9(1), 449–470.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1327918>